

**Lampiran 10.****FOTO-FOTO****PARAHYANGAN FUTSAL**

## FUTSAL 35



## MAYASARI FUTSAL



## FUTSAL DI KOTA BANDUNG



**Lampiran. 5 Wawancara Dengan Jabad, Barkah, Ujum, dan Oni  
(Cibiru, 19 September 2010 dan 1 Oktober 2010)**

Pertanyaan yang Diajukan	Informasi yang Didapatkan	Keterangan
P: kenapa futsal?	Jabad (J): Memilih futsal karena fleksibilitas waktu. Cuaca, hambatan tidak jadi masalah kalo dibandingkan dengan konvensional.	Alasan memilih futsal
P: Ciri khas atau hal unik dari futsal sendiri bagaimana, pembeda dari komunitas lain, khas futsal?	Barkah (B): Dengan futsal sebenarnya kita bisa mengetahui karakter seseorang, coba liat misalnya dalam kasus patungan itu, itu kan menggambarkan kerjasama, gotong-royong, jadi patungan melatih efektif. Ya identik ciri khas futsal juga biasanya ada sewa lapang. Orang lain belum tentu bayar sendiri, umumnya patungan mungkin kecuali yang dibayar oleh orang lain, kantor perusahaan misalnya.	Nilai kerjasama
	J: Tentang patungan dulu aja. Menurut saya patungan itu pilihan atau cara. Pilihan agar bisa futsal dengan biaya murah karena kalo bayar sendiri atau pribadi mahal, kecuali dibayar perusahaan.	
P: Futsal itu apa? Kenapa memilih futsal?	J: Futsal menurut saya ya bola. Cuma bedanya di jumlah orang 10 orang futsal ya itu tadi kalo dimasyarakat perkotaan itu sulit nyari tempat, terus lapangan futsal menjamur. Ya terbawa <i>trend</i> juga lah ikutan gitu. Dari teknik, cara bermain futsal buat saya itu sesuai dengan saya. Kalo masalah waktu itu faktor lain.	
P: Tentang sejarah futsal, tau tentang futsal itu gimana?	J: Kalo saya pernah mendengar tau lah.  B: Sejarah futsal ikut futsal yaitu tadi karena lahan, waktu itu yang paling penting. Waktu secara alternatif bebas. Kalo tentang futsal gimana dan darimana saya kurang tau. Yang penting itu bermainnya berkumpul dengan temannya.	
P: Futsal sebagai imbas globalisasi kemudian menjadi <i>trend</i> .	B: Memang saya pernah lihat futsal internasional itu lapangannya lantai gitu gak pake rumput sintetis, itu mungkin untuk menghindari kecelakaan ya cedera gitu. Menurut saya futsal ya arena <i>trend</i> teknologi juga, kan ada amatir dan profesional. Yang amatir	Komersialisasi olahraga futsal

	menjaga jauh dari cedera. Efektivitas waktu dan waktu tidak bisa kita dapat karena pekerjaan.	
	J: Kalo saya tidak sependapat dengan Barkah. Kalo saya kira masalah lahan. Saya pernah mendengar di radio melalui pertandingan sekitar awal 2000an futsal kan belum rame saat itu futsal berkembang kan ada. Terbatasnya lahan yang paling penting	
P: Simbol dan kegiatan yang sering dilakukan di komunitas futsal?	B: Terus tentang simbol. Kalo menurut saya simbol biasa	
P: Menjelaskan futsal sebagai eksistensi komunitas futsal?	B: Turnamen, evaluasi, promosi tim futsal.	
	J: Tentang simbol. Kayak di Basket itu misalnya, kalo di futsal sih biasa aja dilihat dari sehari-hari ga bisa kecuali pas mau tanding aja. Ya sepatu khusus futsal, bolanya ukuran lebih kecil daripada sepakbola konvensional. Ciri khas futsal ya sepatunya itu beda dari sepak bola, dan sepatu lari. Masalah simbol khusus sepatu ya karena kebutuhan aja. Saya ngeliatnya gitu. Emang sih awal-awal dulu belum ada sepatu futsal kayak sekarang, seiring dengan berjalannya waktu ya mungkin jadi ada sepatu khusus futsal.  B: Saya menambahkan, pabrik mengeluarkan ya karena ada pasarnya, sepatu digunakan eh dibuat melihat pasar supaya laku.  J: Oh ya, setuju. Menurut saya itu bukan hanya regulasi peraturan FIFA sendiri, ya ada faktor bisnis	Simbol; komersialisasi olahraga futsal
P: Definisi komunitas futsal?	J: Setau saya kumpulan orang, berkelompok.  B: Komunitas terbentuk karena sekumpulan individu memiliki visi dan misi yang sama ya karena hobi atau minat yang sama, terbentuk dengan sendirinya. Seperti komunitas futsal ya karena suka futsal hobi	Komunitas sebagai kumpulan individu, kelompok; minat yang sama

	bola. Suka motor bikin geng motor.	
P: Komunitas futsal sendiri?	B: Sekumpulan orang yang menyukai hobi terbentuk alami, punya kesamaan, mungkin orang itu suka futsal, sering maen futsal sering main bareng jadi tertarik begitu untuk membentuk komunitas.	Komunitas sebagai kumpulan individu; memiliki kesamaan
	J: Kalo saya entah termasuk komunitas futsal atau tidak karena menurut saya, saya bermain futsal itu <i>just for fun</i> .	
P: Jadi anda merasa bukan sebagai anggota komunitas futsal?	J: Mungkin orang melihat saya sebagai komunitas futsal, saya melihat komunitas futsal itu kelompok yang sudah solid sering ikut turnamen.	
	J: Komunitas futsal itu jadi yang suka bermain futsal, terbentuknya ya karena kesamaan.	
P: Hal penting apa yang ada dalam terbentuknya komunitas, pas mau bikin tim gabung dengan komunitas futsal gitu gimana?	J: Ya, interaksi, sering berkumpul, suka futsal, kesamaan. B: Kalo buat saya yang terpenting satu misi, satu visi. Sering berinteraksi, orang berinteraksi ya karena nyaman, ya satu paham gitu. J: Ketika saya seperti itu, ya karena futsal hanya sebagai ruang untuk ketemu temen. Ya karena temen-temen saya. Kita bermain hanya kesamaan minat saja.	Interaksi sosial; kesamaan/minat yang sama
P: Ada manfaatnya ga?	J: Yaitu karena kepentingan bermain nambah temen. B: Kalo saya melihat, saya dikenal orang karena saya maen futsal, saya kenal orang karena futsal. Misalnya saya kenal orang ini ya karena maen futsal. Bahkan saya, kita akrab pun karena bermain futsal bersama.	Dimensi hubungan sosial
P: Kontribusi dalam tim supaya tetap solid?	J: Kayaknya belum ada, ya hanya bermain saja. Ya mungkin bermain dengan bagus saja.	

P: Interaksi kalian sesama anggota tim seperti apa?	J: Ya jadi ga da perasaan canggung lagi, tapi ya kita jarang ngumpul lagi. Meski suka juga sih jalan-jalan ke mana gitu. Istilahnya futsal ajang ngumpul aja diluar itu. Paling interaksi via hp, maen di kostan itu aja.	Dimensi hubungan sosial
P: Kalau ada temen yang tidak bergabung lagi gimana?	B: Biasa-biasa aja lah.  J: Kalo saya ga ada, ya jadi kurang kompak, semua orang punya fungsi dan perannya sendiri-sendiri.	<i>Sense of community</i> = kohesi sosial
P: Ngerasa jadi bagian komunitas gak sih?	B: Ya ngerasa lah kalo saya terkadang dianggap sebagai kapten semacam <i>leader</i> lah.	
	J: Ya bagian atuh ngerasa sekali.	
P: Komunitas menurut Ujum?	Ujum (U): Intinya mah eta perkumpulan, tempat menyelesaikan masalah, nyari solusi.	
P: Hal <i>naon nu</i> harus <i>aya tah</i> . Kalo <i>ngabentuk</i> komunitas?	U: <i>Saur abdi mah</i> (menurut saya), <i>sateuacan</i> (sebelum) terbentuk tuh <i>aya</i> (ada) kemauan yang memang <i>ka dituna teh</i> (kesana nya itu) bakal membentuk sebuah komunitas, tapi <i>sebelumna dina</i> (sebelumnya dari) masalah <i>pribadina</i> (pribadinya) mempunyai masalah keinginan, motivasi terus maksudna <i>naha ngabentuk</i> (kenapa membentuk) komunitas siap <i>teu?</i> Soalnya kadang yang ngebentuk komunitas <i>teh sok teu puguh tujuanna</i> (suka ga jelas tujuannya).	Komunitas sebagai kumpulan dengan adanya tujuan
P: Kan Ujum <i>ge</i> aktif di komunitas oi terus di komunitas oi <i>oge</i> , nah bedana naon?	U: <i>Bedana teh naonna?</i> (Bedanya apa ya) <i>Perbedaanna teh</i> (perbedaannya itu) oh... <i>ari dina</i> (kalau di) komunitas OI mah jelas, mengacu pada program <i>anu aya</i> (yang ada) di komunitas. Sedangkan yang di komunitas futsal bebas. Maksudnya dalam artian tidak ada program, ya gimana kita maunya.	
P: Ada hal unik ga sih dari komunitas futsal sehingga mau bergabung?	U: Ga hanya olahraga, tapi ketika beres <i>olahragana</i> , ya biasa disebut evaluasi, ngobrol-ngobrolna <i>nu</i> penting atau <i>nu</i> unik <i>mah</i> . Jadi tidak hanya futsal aja. Ada ketawa-ketawanya, gak tau pendapat	Kegiatan yang sering dilakukan = ritual



	temen yang lain <i>mah</i> .	
P: Komunitas menurut Oni?	Oni (O): Komunitas terbentuk berawal dari kesukaan mau hobi atau apapun yang penting sama. Misalnya suka futsal, suka bola. Terus terjalin hubungan. Terus <i>kadituna aya</i> konflik atau <i>naon</i> gitu komunitas <i>ceuk</i> saya <i>mah</i> .	Komunitas memiliki minat yang sama
P: Terus <i>kumaha deui tah?</i>	O: Jelas <i>eta mah</i> kesamaan yang sama, terus mulai membangun, nyusun jadwal, <i>kumaha kaosna</i> atau ikut turnamen.	Dimensi hubungan sosial
P: Hal unik <i>naon</i> di futsal?	O: Karena lahan maen bola di perkotaan mulai berkurang jadi aja pindah ke futsal. Berawal karena <i>aya</i> (ada) keinginan maen bola karena lapangan jarang jadi <i>we</i> maen futsal. Itung-itung melampiaskan hasrat bermain bola.  U: <i>Ari ceuk</i> saya <i>mah</i> tetep, pas maen <i>teh aya</i> kepadatan hubungan. Tapi kadang <i>aya</i> rasa nu beda antara <i>saukur</i> maen <i>jeung</i> serius, <i>jiga</i> taruhan atau <i>naon wae</i> , jadi semangat <i>hayang meunang maenna</i> .	Karakteristik komunitas futsal
P: Kan, dalam komunitas <i>aya</i> hal nu ikut berperan, nah menurut Oni <i>naon tah?</i>	U: <i>Tah</i> , komunitas futsal keterikatan, <i>aya</i> keterikatan <i>teu</i> sih, komunitas <i>mah</i> hanya sekumpulan, <i>kitu</i> kan? Jadi faktorna <i>teh</i> secara umum ya tergantung <i>individuna</i> , <i>aya nu hayang</i> eksis, <i>aya nu</i> bener-bener <i>resep kana</i> hal itu <i>teh</i> . Tapi secara pribadi karena kesukaan, seneng berkelompok, ngumpul-ngumpul, terus <i>aya</i> motivasi sendiri.	Komunitas sebagai kumpulan individu; ruang sosial.
P: Di futsal <i>aya</i> simbol atau ciri-ciri gak sih? Atau semacam ritual?	U: Oh ya ada <i>teh</i> , ada, dilihat dari masalah cara berpakaian, pake kaos dan celana olahraga, <i>nah nu</i> paling <i>katingali mah sapatuna</i> .  O: Tapi kadang pake kaos dan sepatu hanya pas maen aja.  U: Ya, jadi gak semuanya gitu, <i>maksudna</i> nampak tidak efektif jika digunakan di luar lapangan.	Simbol
P: Nah tentang ritual gitu <i>kumaha?</i>	U: Sebelum futsal memang ada kegiatan, <i>kumaha nya</i> , bikin pola, formasi gitu. Jadi <i>dina</i> futsal <i>meh teu</i>	Ritual = koheisi sosial

<p>Turnamen termasuk ritualkah? Atau <i>aya nu lain kumaha?</i></p>	<p>diam, kudu gerak melihat lawan, kita pun harus memposisikan diri.</p> <p>J: Kalo buat <i>abdi</i>, turnamen bukan ritual tapi ngobrol-ngobrol sesudah maen <i>eta tah, nu</i> kadang bisa satu jam.</p> <p>U: Kebiasaan paling berdoa sebelum main, <i>aya</i>.</p>	
<p>P: <i>Aya</i> selebrasi gitu?</p>	<p>U: Oh iya juga <i>kitu</i>.</p> <p>O: <i>Jeung abdi mah</i> (buat saya itu) turnamen bukan ritual, tapi ritual <i>teh</i> di luar dari pelaksanaan maen futsal.</p> <p>J: <i>Abdi mah ngeliatna</i> ritual tuh hal-hal <i>anu</i> tanpa sadar dilakukan, natural gitu, ngobrol, <i>heureuy</i> gitu.</p>	Ritual
<p>P: Tapi <i>kumaha lamun aya nu nyebutkeun</i> kalo turnamen sebagai bentuk eksistensi komunitas?</p>	<p>U: <i>Tah saya mah</i> setuju.</p> <p>O: <i>Enya</i> jadi bisa disebut turnamen <i>teh</i> ajang kenal <i>jeung</i> tim lain, ya bentuk eksistensi <i>tea</i>. Jadi kita ngabentuk istilahnya ada ikatan saudara. Saya <i>mah kesanna</i> ritual mah magis gitu.</p> <p>U: Pemanasan ritual <i>tah</i>, tapi kadang <i>aya nu</i> sebelum atau sesudah futsal. Dari sana kita jadi nambah temen, ada hubungan baru.</p>	
<p>P: Ada istilah panggilan atau nama gitu yang gambarin komunitas futsal?</p>	<p>U: Ada lah.</p> <p>J: Ada sebutan, <i>dulur</i>. Misalnya, <i>kamana lur</i> (kemana saudara)? Ya, barudak futsal, <i>tah</i> itu.</p>	Dulur = saudara. <i>Kabarayaan</i>
<p>P: Hal apa yang menarik sehingga kalian tertarik pengen bergabung dan merasa bagian</p>	<p>U: <i>Saur abdi mah</i> olahraga oke. Banyak temen, kenalan dan mengembangkan potensi, jadi setiap <i>aya</i> kegiatan futsal <i>teh</i> nambah <i>elmu</i>, seperti cara atau teknis maen futsal.</p>	Sosialisasi nilai; Dimensi hubungan sosial

dari komunitas?	O: Ari saya <i>mah</i> memenuhi hasrat untuk bermain bola. Selanjutnya baru banyak kenalan <i>jeung sajabana</i> . Pada <i>awalna mah</i> ingin memenuhi hasrat, keinginan, udah gitu <i>mah biasa we</i> .	
P: Hal yang menyebabkan tetep berada di komunitas futsal?	J: Kita kan <i>awalna</i> bola, <i>tujuanna</i> bola. Karena itu tadi <i>ngahilangkeun</i> keinginan maen bola.  U: Karena di dalam futsal memiliki kebersamaan, kekompakan, kedisiplinan, dan sikap dalam permainan perlu diperhatikan.	Sosialisasi nilai dan norma
P: Apakah anda merasa bagian dari komunitas?	U: Paradigma Fc? Merasa memiliki tim tapi berhubungan biasa <i>teu</i> sering, buat <i>fun</i> jadi kita merasa memiliki, keinginan, kebersamaan.  J: Kita masuk ya begitu aja, natural, jadi kalo kita keluar dari tim ya merasa tidak enak tapi kadang biasa-biasa aja.	Karakteristik komunitas futsal bersifat <i>fun</i>
P: Tempat ngumpul selain di tempat futsal?	J: Saya <i>mah asa</i> enggak ah, paling ya di kostan <i>we</i> . Ya, paling jalan ke mana gitu.  U: Kadang kita ketemuan di tempat lain tanpa <i>planning</i> . Kadang di kampus atau di tempat nongkrong gitu lah. Ya maen bareng gitu, maen ka rumah <i>saha</i> gitu.	Dimensi hubungan sosial

**Lampiran 2.**  
**Wawancara Dengan Heri (Pa Ce)**

Pertanyaan yang Diajukan	Informasi yang Didapatkan	Keterangan
<p>Peneliti (P): Sok tah futsal kumaha?</p>	<p>Heri “Pa Ce” (H): Yang Pa Ce tahu futsal itu sebelum marak futsal lapangan rumput sintesis di Soccer Coop. mereka yang pertama kali mengenalkan. Pembukaannya 7 hari 7 malam tanpa jeda waktu. Di situ rumput sintesis diperkenalkan di Bandung dengan nama mini soccer. Tanpa ada garis out, tidak seperti futsal. Mulai ke sini-ke sini, Parahyangan sih udah dari dulu, namun event-eventnya belum menjarah kategori sekolah, umum jadi masih antar anggota komunitasnya aja. Masih simpang siur tentang peraturan futsal sendiri tapi di akhir 2006 orang sudah mengenal futsal dengan maraknya kompetisi-kompetisi yang diadakan di Bandung. Seperti di Plaza Parahyangan, Meteor sering diadakan futsal sehingga mulai dilirik. 2007 atau 2008 mulai muncul lapangan rumput sintesis di Bandung. Mereka melihat ke Soccer Coops. Disini mungkin Planet Futsal yang pertama ada. Perusahaan rumput sintesis dulukan masih import dari Australia, Singapura namun sekarang mulai ada yang mengelola rumput sintesis di Indonesia, semakin ke sini perkembangan futsal semakin pesat dimana, dengan banyaknya kompetisi yang merambah ke pelajar, mahasiswa SMA, SMP bahkan SD. Sudah mulai ada dimana-mana. Mulai dari <i>futsal center</i> atau perusahaan-perusahaan. Mulai menjamah ke dunia futsal dengan semua kategori, semua tingkatan yang ada. Nah disitu, baru tau kalo peraturan futsal itu gimana. Awalnya tidak terlalu mengenal peraturan futsal itu gimana karena dulu lebih fokus ke lapangan konvensional. Banyaknya tim futsal dan <i>futsal center</i> pucaknya itu tahun 2008. Masyarakat makin mengenal futsal tahun 2008. Banyaknya <i>futsal center</i> yang menggunakan rumput sintesis. Kemudian banyaknya pihak-pihak yang membangun <i>futsal center</i>. 2009 lapangan futsal lebih menggunakan lapangan karet ada yang menggunakan kayu, dengan perkembangan teknologi informasi kita mengetahui dan mengikuti sehingga ketika di luar Indonesia ada</p>	<p>Perkembangan futsal di Kota Bandung; komersialisasi olahraga futsal.</p>

	<p>kompetisi kita mencoba seperti itu. Yang dilakukan bukan di rumput tapi di lapangan yang menggunakan afacord, kandungan busa dan karet sekarang mulai bermunculan lapangan futsal diluar rumput, malah sekarang masyarakat lapangan yang terbuat dari karet.</p>	
<p>P: Di Bandung sendiri gimana?</p>	<p>H: Di UPI, Dgroove. Di ITT Telkom yang baru Unpad sejenisnyalah. ITT Telkom itu milik pribadi khusus untuk para dosen dan disewakan. Yang dipakai untuk porda itu Dgroove, itu yan dekat Pasir Koja.</p>	
<p>P: Tapi kurang ramai masih baru?</p>	<p>H: Nah untuk Dgroove sendiri mereka udah lama hampir satu tahun lebih tapi mereka leih ke masyarakat menengah atas, dari segi harga, fasilitas dan pelayanannya lebih bagus. Itu ada bantuan dari Jepang untuk biaya pembangunan. Bentuknya seperti <i>sport center</i>.</p>	
<p>P: Berarti futsal itu olahraga untuk perbedaan kelas?</p>	<p>H: Iya sebenarnya futsal itu semua kalangan dalam arti masyarakat kelas menengah bawah bisa main futsal tapi mereka tidak melihat fasilitas yang disediakan, mereka melihat harga, kecuali yang menengah ke atas. Mereka tentulah harga berapa pun mereka mahal yang penting mereka nyaman, enjoy, enak suasananya. Paling itu ada yang membedakannya. Tapi menengah ke bawah mencari harga murah dengan fasilitas yang lumayan bagus juga. Kalau orang-orang <i>Chinese</i> biasanya yang menengah ke atas dengan segala fasilitasnya. Kalau untuk tempat mau yang kelas menengah bawah atau atas sama aja daerahnya yang beda cuma di fasilitas aja. Di wilayah Bandung Timur sendiri rata-rata menengah bawah, meskipun ada lah yang menengah atas juga tapi sebagian besar yang bawah.</p>	<p>Futsal dan kelas sosial</p>
<p>P: Kenapa sih tertarik buat komunitas futsal?</p>	<p>H: Mayasari sendiri awalnya seperti ini, ada dua orang yang memiliki tempat ini yaitu Pa Alfi dan Bu Fera. Awalnya Pa Alfi kuliah di Inggris suka sepakbola terus ditawarkan untuk membuat lapangan. Awalnya bukan buat bisnis hanya untuk keperluan keluarga besarnya yang di Tasik, tapi lama kelamaan akhirnya dikomersialisasikan untuk umum. Tempat ini kan asalnya gedung pabrik tapi kemudian dipergunakan untuk futsal. Awal keluarganya kan ke bisnis otobis, tapi kemudian ada sebagian yang beralih ke bisnis futsal. Kita ingin orang yang ga tau jadi tau tentang Mayasari.</p>	<p>Awal mula terbentuk Mayasari Futsal</p>

	<p>Saat itu ada ajakan untuk ikut kompetisi gitu, ya kompetisi saudara, ikatan kekeluargaan gitu. Pa Ce awalnya ngelatih anak-anak Porda, nah dari mereka Pa Ce rekrut ajak mereka buat gabung dan ikut kompetisi. Tadinya hanya berapa kelompok tapi setelah berkembang Mayasari jadi banyak yang mau bergabung. Saat itu Panca juga menawari diri untuk gabung di Mayasari. Maaf, sebelumnya di sini ada turnamen gitu terus kita bikin klub-klub futsal yang kebanyakannya anak-anak soccer coop yang dulu saya latih. Awalnya saya ngelatih mereka namun karena kesibukan saya akhirnya dilatih sama Andrie. Kebetulan saya dan Andrie sudah lama berteman mulai dari kampus dan tempat kerja yang dulu. Kita sih ga kepikiran buat bentuk beberapa klub prestasi. Ada yang gabung juga, ya manajemen bersifat profesional aja. Untuk kepentingan kompetisi Kelme kita juga gabungin klub-klub yang ada di bawah Mayasari. Kita bikin seleksi gitu.</p>	
<p>P: Saya ngeliat hubungan tim A dengan tim lainnya kurang harmonis istilahnya?</p>	<p>H: Jadi gini. Tim A umumnya adalah orang-orang yang punya prestasi lebih dulu dibanding dengan anak-anak di tim selain A. Tapi saya sebagai pelatih ya saya menekankan bahwa kita semua sama, tidak membedakan. Kalau ada sifat sombong dan merasa wah, ya anggota tim itu bisa dikeluarkan. Kita kumpul-kumpul selain latihan ya paling pas ada acara makan-makan, pengajian. Mungkin dari situ jadi hubungannya agak kurang dekat. Tapi, saat ini karena ada turnamen Kelme dan kita punya tujuan untuk menang jadi kita bikin tim gabungan dari tim-tim yang ada di komunitas Mayasari. Alhamdulillah hubungan jadi lebih dekat, saling berbaur, sering bercanda, <i>sharing</i>. Kebanyakan kan anak-anak muda jadi adalah sifat-sifat jeleknya, nah kita di sini sebagai pelatih coba meredam pikiran-pikiran seperti itu, kasih masukan dan saran bahwa hal tersebut salah, ya karena saya secara tidak langsung pernah merasakan atmosfer seperti itu. Kita butuh latihan dan menjaga komunikasi antar anggota.</p>	<p>Dimensi Hubungan Sosial</p>
<p>P: Hubungan antar pelatih sendiri gimana?</p>	<p>H: Hubungan sesama pelatih baik-baik aja. Memang sih sebelum gabung di komunitas ini ada pelatih yang memiliki hubungan kurang baik dengan pelatih lain. Namun, dengan gabung di komunitas ini saya tekankan untuk mereka menghilangkan konflik yang ada. Akhirnya mereka mulai menjalin hubungan yang</p>	<p>Dimensi Hubungan Sosial</p>

	<p>lebih cair, saling interaksi, sharing, dan bertukar ilmu atau pengalaman. Ya saya memberikan tekanan bahwa di sini mereka satu keluarga. Ya kadang tukar pengalaman tentang aturan. Nah hubungan tersebut pun jadi berimbas ke hubungan anggota komunitas yang satu dengan yang lain.</p> <p>Kita juga ada sistem <i>rolling</i>. Kita melihat perkembangan masing-masing individu di komunitas</p>	
<p>P: Ada keinginan dengan komunitas futsal ini sendiri?</p>	<p>H: Yah, kita ingin memasyarakatkan futsal. Kita ingin memperkenalkan bahwa futsal bukan hanya main aja. Mereka umumnya hanya bermain untuk hobi, berkeringat saja. Tapi, kita juga ingin memperkenalkan bagaimana aturan-aturan futsal dan sebagainya kepada yang lain.</p>	
<p>P: Kata-kata pas ngumpul eta gimana?</p>	<p>H: Tiap tim kan berbeda, ada yang menyebut nama Mayasari ada yang pakai kata Allahu Akbar, kayak anak 35. Ini terlihat juga dari anak-anak 35 yang sekarang gabung di sini masih menggunakan kata-kata seperti itu. Istilahnya gak Cuma ikhtiar di ibadah aja tapi ya olahraga juga. Ada pendekatan agama dengan olahraga lah. Ya ada sisi-sisi religinya. Kalau yang lain sih paling berdoa aja.</p>	Ritual = Kohesi Sosial
<p>P: Terbentuknya gimana tah?</p>	<p>H: Ada anak-anak Soccer Coop dulunya. Mungkin karena sekarang Pa Ce di Mayasari jadi mereka ingin bergabung di sini. Ada juga yang saya rekrut pas ada turnamen di sini. Saya minta dari pelatihnya, kebetulan pelatihnya saya kenal. Yang saya rekrut ga hanya dari wilayah Bandung aja, ada Cicalengka juga. Ya intinya kan ingin mengembangkan kemampuan mereka ya di sini tempatnya.</p>	
<p>P: Gak canggung lagi hubungannya?</p>	<p>H: Alhamdulillah udah enggak. Ya udah mulai dekat lagi, suka becanda-becanda pas latihan.</p>	
<p>P: Terus kan ada pembagian futsal prestasi dan <i>fun</i>. Itu gimana?</p>	<p>H: Kalau saya sih melihatnya kalau futsal itu prestasi terus ada juga untuk meninggalkan kejenuhan. Ya sekarang saya juga memadukan antara olahraga dan hiburan gitu.</p>	Karakteristik komunitas futsal
<p>P: Sosialisasi nilai yang ada gimana?</p>	<p>H: Ya kita langsung aja. Misalnya ilmu tentang bermain futsal atau ada yang nanya ya kita jelaskan apa itu sehingga mereka jadi lebih mengerti dan paham di</p>	Sosialisasi nilai

	samping itu biar mereka saling bekerjasama. Kadang saya mengajarkan bagaimana caranya memimpin suatu pertandingan, bagaimana memegang suatu event atau turnamen di sini. Kita mengajarkan biar mereka merasakan dan menjiwai jika posisi mereka ada saat itu.	
P: Hal lain?	H: Ya kadang kita juga suka refreshing, sharing, main ke mana lah. Awalnya tidak saling mengenal jadi mengenal. Mempererat silaturahmi, bisa saling tukar ilmu, mungkin bisa ngasih pekerjaan buat yang belum kerja. Itu yang penting di komunitas sendiri. Bisa juga saling tukar jodoh atau lainnya. Beda dengan yang pekerja atau lingkungan RT mereka cuma untuk menghilangkan jenuh saja.	Dimensi Hubungan Sosial
P: <i>Fun &amp; prestasi dan tentang patungan</i>	H: Kalo Mayasari fokus untuk prestasi. Namun, di Mayasari tidak ada janji-janji kalo mereka berprestasi. Jadi kita tidak ada pembayaran, yang penting mereka mau datang tapi kalo dari segi konsumen sendiri, terutama <i>member</i> perusahaan dibiayai. Nah kalau tentang patungan. Ketika mereka datang ke sini mereka hitung ada berapa orang misalkan ada 15 orang, nah dari harga 180 di rumput, dibagi 15 orang itu, nah kalo datang 20 orang ya dibagi 20 orang tersebut. Jadi cara pembagiannya seperti itu dilihat dari orang yang datang seperti itu. Terutama untuk konsumen yang main seeskali mayoritas mahasiswa (UIN) seperti itu konsumen kita sistemnya patungan, tapi kadang-kadang ada yang seperti ini tanding antar kelas, sistem pembayarannya mereka caranya pengumpulan dananya itu setengah-setengah. Kalo engga yang kalah yang bayar, saya lihat seperti itu di Mayasari dan tempat lainnya juga. Jadi kalo yang perusahaan dibiayai perusahaan, nah yang umum baru patungan dengan sistem seperti itu. Nah kalo di UNPAD, fakultas-fakultasnya seperti FIKOM, FISIP yang suka main disini biasanya dibiayai oleh BEM atau UKM futsal jadi sistem nya itu kalo gak salah "udunan" dengan uang kas jadi setiap satu bulan uang kas berapa, jadwal latihan kapan, tapi umumnya cari prestasi di kampus, gak cuma <i>fun</i> ada prestasinya juga. Emang agak-agak tipis perbedaan <i>fun &amp; prestasi</i> . Biasanya rata-rata umur atau anak muda yang prestasi tapi kalau karyawan, pegawai-pegawai biasanya <i>fun</i> menghilangkan	<i>Wawancara Sesi Selanjutnya.</i> Karakteristik komunitas futsal; patungan = koheisi sosial



	kejujutan kerja. Ya untuk <i>fun</i> , hiburan main futsal ketawa-ketawa. Ada juga yang main futsal sambil bisnis gitu. Sering juga arena lapang futsal dijadikan ajang tempat bisnis.	
P: Motivasi sendiri mayasari?	H: Ada sih, kita termotivasi dengan makin berkembangnya futsal di Indonesia, makin maraknya futsal di Indonesia, khususnya di Bandung sarana lapangan futsal makin marak. Jadi, dari kita ingin para konsumen dari luar ke Mayasari meskipun mahal tapi tetap mau bermain disini di Bandung di tempat lain. Kenapa kita bentuk komunitas anak muda, satu belajar mengerti tentang futsal. Kedua ketika mereka memiliki kemampuan yang bisa untuk prestasi kenapa tidak kita bantu kembangkan bakat mereka, kita juga kembalikan lagi ke individu masing-masing mereka mau <i>fun</i> dong, belajar futsal atau mereka benar-benar ingin berprestasi dalam usia muda.	
P: Ada keinginan to be the one in Bandung?	H: Yah, malah kita ingin jadi trend futsal di Bandung, kita ingin jadi peserta liga futsal Indonesia. Ketika mereka mendengar mayasari futsal, ah dari sarana dan prasarana mereka bagus, nah dari segi kualitasnya bagus juga. Eksis di amatir dan professional juga. Kenapa enggak jika mereka berprestasi kita memfasilitasi mereka ikut liga pro.	
P: Apa ingin menggeser posisi futsal 35?	H: Ya intinya juga disitu, kalau ke Bandung orang mengenal futsal 35. Futsal paling top di Bandung. Jadi motivasi kita kenapa futsal 35 bisa kita gak bisa? Kenapa enggak mayasari sperti itu. Ketika orang-orang Jakarta, Surabaya dan kota-kota besar di Indonesia tidak hanya mengenal futsal 35 merekapun mengenal Mayasari. Bagaimana orang-orang jaraknya jauh, tidak hanya ikut kompetisi di Mayasari tapi penasaran dan mau main di Mayasari, datang dan main di sini. Terkadang mendatangi futsal <i>center</i> yang berkomunitas. Kita anggap saudara, tetapi untuk belajar promosi dan lain-lain. Kita belajar dari mereka. Bagaimanapun programnya kita modifikasi disini supaya lebih bagus, orang jadi terpicat ingin ke Mayasari.	
P: Hubungan dengan antar komunitas	H: Pa Ce rasa baik, apabila orang-orang di dalamnya kita kenal. Jadi saya kenal yang lain. Kedekatan kita sangat baik bagaimana meningkatkan daerah ini dan	Dimensi Hubungan Sosial

sendiri?	orang-orangnya, stratanya menengah ke atas atau ke bawah, kalo gitu kita juga saling sharing Mayasari punya program apa mereka program apa, tapi ya ada anggapan lain juga kita dianggap saingan. Merasa bersaing buat saya itu hal yang salah.	
P: Tentang perusahaan	H: Buat perusahaan-perusahaan yang gabung di Mayasari, kita lakukan pendekatan kalau dari segi bisnis, kita lakukan kerjasama. Misalnya dengan stasiun Bandung tv. Kita dapat iklan selama 3 bulan, terus koran spirit punya Persib Bandung, ya saling menguntungkan.	Perusahaan
P: Tentang turnamen gimana?	H: Ya, semakin banyaknya turnamen apalagi kategori umum itu sangat berimbas ke klub-klub futsal di kota Bandung. Tim yang ada menambah kuota, akhirnya terkadang para pemain yang tidak direkrut bikin tim sendiri dengan modal dari nol. Ya <i>udunan</i> dulu gimana. Malah sekarang hampir 300 tim klub futsal sendiri di Bandung. Kalau untuk universitas sendiri mereka biasanya melakukan seleksi dengan futsal. Jadi kalau mau kuliah di situ diseleksi futsal bela universitas tim.	Turnamen = kohesi sosial
P: Perusahaan juga seperti itu?	H: Perusahaan juga ada yang seperti itu. Mereka merekrut orang yang biasa main futsal sok kerja disini. Perusahaan sekarang seperti itu. Buruknya ada universitas dan perusahaan yang memanfaatkan hanya pemain jadi saja. Ada pemain yang tidak main dengan klubnya karena di iming-imingi uang dia jadi main, pemain tersebut tidak dibina hanya dibayar saja pas turnamen ya juga nama baik, nama besar perusahaan istilahnya gaconglah. Mayasari mencari nama besar di luar Bandung toh dengan fasilitas yang ada ngapain mengejar terkenal di Bandung. Semakin ke depan ada PON 2012 ada PON untuk futsal, porda Jabar udah nyoba dan kota Bandung yang juara. Ini menunjukkan futsal semakin diterima, sejajar dengan sepakbola konvensional. Dimana banyak perubahan, dan perbaikan-perbaikan, terus banyak daerah-daerah yang memiliki komunitas tersendiri terlihat dari liga futsal Indonesia, ada dari Riau dan Kalimantan.	Perusahaan; dimensi hubungan sosial
P: Bisa ga sih kalo turnamen bisa	H: Setiap <i>event</i> kejuaraan futsal, mereka bukan hanya jadi yang terbaik tapi melihat dari sisi silaturahminya,	Turnamen; sosialisasi nilai

dibilang sebagai sosialisasi cara bermain futsal.	kebersamaannya, selain perkembangan pengetahuan tentang futsal dan itu pun harus melibatkan wasit sebagai penegak hukum di lapangan.	
P: Kalau tentang pihak-pihak yang membentuk komunitas pemerintah berperan gak?	H: Kalau sekarang gak ada, belum ada tindakan. Jangan ka dari pemerintah dari persib pun kadang memandang sebelah mata. Lebih fokus sepak bola konvensional. Namun, ketika kemarin membawa nama kota Bandung, futsal menang mulai mereka ngelirik aru ketika adaprestasi futsalnya Bandung. Mereka mau ikut turun ingin menjadi pengurus dan lain-lain. Terkadang seperti itu ketika belum berkembang mereka memandang sebelah mata, namun ketika berprestasi mereka berbondong-bondong ikut campur, disini yang jelas peran manajer yang mau menanggung resiko.	Pemerintah
P: Terus peran perusahaan?	H: Ada beberapa perusahaan yang hanya berkecimpung di olahraga misalnya produk sepatu, kalo ada event futsal mereka jadi sponsor. Yang mungkin pakai strategi. Individu terus produk minuman-minuman isotonik berbondong-bondong membiayai event futsal, secara keseluruhan.	
P: Menurut Pa Ce siapa yang berperan	Terutama seorang manajer yang menjiwai futsal, mereka merasa puas, ada kepuasan batin gitu. Ada <i>futsal center</i> yang bikin tim, terus memotong uang juara, ya gak mau rugi istilahnya kalau di Mayasari kita memfasilitasi semuanya asal mereka berprestasi. Selain itu adanya seorang pelatih, yang mengorganisir, jadwal latihan yang konsisten. Ada pola latihan, wawasan mereka dikembangkan, sehingga individu jadi berkembang gak cuma <i>game-game</i> aja.	Pelatih
P: Tentang norma atau aturan-aturan sendiri gimana?	Untuk aturan sih tidak terlalu ketat. Kita menyesuaikan dengan kesibukan mereka, cuma untuk latihan dikembalikan lagi ke individunya masing-masing. Misalnya latihan bisanya kapan, bisanya hari Sabtu, ya kita latihan hari sabtu, kita sesuai keinginan mereka, bukan pelatih atau manajemen, kita gak mengikat mereka, mereka ka nada yang seolah, kuliah tapi ya diusahakan ketika tidak biasa latihan ada informasi kepelatihnya sendiri, kita tolerir, tapi kalau mereka mangkir dengan alasan tidak jelas, ya kita pertimbangkan, kita tanyakan lagi ke mereka, kalian mau berprestasi atau waktu luang aja percuma. Kalau cuma buat waktu luang aja percuma, kita kembalikan lagi ke pemain mau prestasi atau apa.	Sosialisasi norma

<p>P: Kalau misalnya datang telat?</p>	<p>H: Kalau karena cuaca kita maklum, kalau tidak jelas kita tegur kita butuh orang, yang mau belajar, mau berprestasi. Kalau menghadapi turnamen atau enggak kita suruh dia <i>push up</i> atau lari. Kalau kalian ingin belajar. Menimba ilmu ya disini tapi kalau uang, futsal jadi mata pencaharian silahkan gabung dengan yang lain. Kalau dah liga wajar, tapi kalau masih ikut turnamen yang ecek-ecek ya itu ga biasa. Jad futsal sebagai kepuasan batin, bukan mata pencaharian, kalau belum di liga.</p>	
<p>P: Apa yang dilakukan agar solid</p>	<p>Terutama kebersamaan di dalam dan di luar lapangan, komunikasi yang baik dan rasa memiliki yang besar akan Mayasari, sehingga memberikan kemenangan, prestasi buat Mayasari. Jika latihan udah selesai tida langsung buabar tapi ngobrol-ngobrol dengan pelatih, jika di dalam lapangan pandang dia sebagai pelatih tetapi kalau di luar lapangan anggap dia sebagai teman, saudara, kakak, ya keluarga jadi olahraga pun akrab, suka berkomunikasi antar pemain atau pemain dengan pelatih.</p>	<p>Sosialisasi nilai; dimensi hubungan sosial</p>

**Lampiran 6. Wawancara Dengan Ridho  
(Bandung, 23 Oktober 2010)**

<b>Pertanyaan yang Diajukan</b>	<b>Informasi yang Didapatkan</b>	<b>Keterangan</b>
Peneliti (P): Gambaran Ridho tentang futsal gimana sih?	Ridho (R): Futsal itu adalah alternatif dari sepakbola mengingat untuk mencari lapangan lapangan bola khususnya di daerah perkotaan udah agak sulit. Jadi ya pelampiasan buat sepakbola lapang gede lah.	
P: Tau tentang futsal sendiri sejak kapan?	R: Sejak dari SMP. Soalnya kan di Indonesia kan baru gencar promosi tentang futsal tahun 2000an, padahal saya sudah maen bola kayak gitu udah dari sebelum-sebelumnya tapi belum tahu kalo itu namanya futsal.	
P: Tahun 2000an, pasnya tahun berapa tuh?	R: Ketika SMP, sekitar tahun 2005an.	
P: Itu tau nya darimana?	R: Dari tv, media, khususnya media cetak, koran.	
P: Apa tuh? masih inget?	R: Medianya? Itu soccer, soalnya ngebahas tentang <i>coaching clinic</i> . Mulai dari teknik, peraturan, pokoknya mulai apa-apanya dibahas disana sampai sekarang juga ada rubrik tentang futsal di soccer.	Futsal dalam pemberitaan media
P: Itu di SMP udah ada ekskul atau main di lingkungan rumah? temen main gitu?	R: Udah, udah ada ekskul futsal. Ridho tuh angkatan pertama di SMP. Sekitar tahun 2005 an.	
P: Terus sempet gabung di tim futsal sekolah?	R: Ya, kalo di sekolah sih ikut gabung, ikut latihan di SMP-SMA sampai sekarang di kampus juga.	
P: Kalo gambaran ridho tentang komunitas futsal sendiri gimana sih?	R: Ya, sekarang perkembangan futsal pesat banget. Karena itu tadi, futsal merupakan alternatif bola lapang gede yang sulit ditemui, bahkan yang ga bisa futsal pun "hayulah" futsal, <i>have fun</i> gitu. Jadi futsal lebih ke hobi gitu. Olahraganya kebanyakan dikit, yang penting " <i>ngesang</i> " (berkeringat) istilah sunda <i>na mah</i> .	Futsal sebagai hobi

P: Komunitas sendiri menurut Ridho gimana?	R: Ya kumpulan orang yang suka futsal, tapi ada juga yang gak suka tapi karena temen jadi mau, jadi suka. Jadi suka ngumpul-ngumpul gitu, ngobrol tentang apalah yang penting ada tentang futsalnya juga.	Komunitas sebagai kumpulan individu
P: Kalau melihat komunitas futsal sendiri gimana, apa cuma yang ngumpul itu yang suka futsal?	R: ya, enggak juga atuh kan ada yang cuma main aja, hobi buat asyik-asyik, <i>have fun</i> gitu. Kadang ga semuanya juga suka futsal. Ada juga yang ngejadiin futsal buat ngembangin bakat, lebih ke arah prestasi, suka tanding istilahnya.	
P: Jadi komunitas futsal ada yang buat <i>have fun</i> sama prestasi gitu?	R: Oh itu ada, bisa kayak gitu. Contohnya gini, kalo komunitas lain seperti komunitas motor mereka fokusnya lebih ke otomotif yaitu tadi fun. Terus ada juga yang bener-bener futsal mengejar prestasi.	
P: Kalo menurut Ridho sendiri komunitas yang prestasi itu gimana?	R: Ya sering latihan, suka latihan gitu. Motivasinya beda gitu. Tapi saya juga suka main ama temen dari komunitas lain kayak orang FPOK, temen main di Cicalengka.	Karakteristik komunitas futsal sebagai prestasi
P: Kalo buat yang prestasi motivasinya apa?	R: Tujuan tersendiri. ya kalo tim yang menang, ya ikutin target tim jadi ya harus dipenuhin target itu. Kalo yang lainnya individu sih bisa ada keinginan sendiri, misalnya jadi pemain terbaik. Malah bisa jadi profesional terus bisa menghasilkan uang, direkrut sama komunitas yang udah profesional. Tapi kadang, yang lebih fokus ke prestasi mereka jarang main dengan temen-temen yang dulu, yang masih biasa istilahnya.	
P: Nah, balik lagi tentang perkembangan komunitas futsal, itu gimana pesatnya?	R: Ya, soalnya hampir banyak tempat futsal baru, banyak yang main itu sebagai peluang bisnis, lalu nambah bikin tempat futsal, terus kumpul lagi ya terbentuk lagi komunitas. Perkembangan futsalnya dulu baru lapangan tempat futsal.	Tempat futsal
P: Jadi lapangan futsal ada terus ngumpul buat komunitas gitu?	R: Iya bisa jadi. Kan lapangan futsal sebagai tempat kumpul orang-orang.	
P: Mahal ga sih futsal?	R: Iya sih mahal, Tapi da kalo hobi mah pasti	

	dikejar, emang sih termasuk olahraga yang mahal, dilihat dari fasilitasnya peralatannya. Tapi, kan ada cara juga buat dibikin enak gitu, ya bareng-barengan gitu kalo bayar sewa.	
P: Oh patungan gitu maksudnya? Nah itu gimana tuh?	R: Ya, kalo <i>fun</i> emang patungan, kan jarang ada donatur. Kalo yang prestasi udah ada target yang tercapai biasanya ada sponsor, pelatih ato manajemen juga nyari sponsor. Malah kadang nama tim juga diganti sesuai nama perusahaan yang menjadi sponsor itu. Misalnya jadi Mayasari, padahal sebelumnya nama sekolah gitu. Kita sih pemain ya tinggal main aja. Sekarangkan banyak perusahaan-perusahaan yang bikin tim futsal meski perusahaan kecil. Dari <i>counter</i> hp, warnet, terus lapangan futsal juga. Kadang dengan sering bertemu tim lain, ngobrol-ngobrol terus lanjut bikin komunitas.	Nilai kerjasama (sosialisasi nilai dan kohesi sosial)
P: tentang patungan?	R: Ya saya punya juga sih tim dari jurusan lain, gabung jadi satu. Nah yang ini patungan kan belum ada sponsor, itu ngejar prestasi tapi tetep patungan.	Nilai kerjasama
P: Kalo soal patungan itu gimana ada keterpaksaan?	R: Ya mungkin hobinya disana. Ga ada rasa <i>lebar</i> (menyesal) gitu. Malah ga ditagih juga suka langsung ngasih nyadar diri.	
P: Terus, hubungan antar komunitas sendiri gimana?	R: Oh, itu kalau turnamen biasanya lebih gampang ketemu, ya kadang udah pada kenal kok. Udah pada tahu, pasti ketemu orang itu lagi.	
P: Nah kalo fungsi turnamen sendiri itu gimana?	R: Turnamen, ya tergantung yang ngadainnya gimana, kalo tujuannya untuk mencari bakat ya dilihat untuk satu klub, tapi kalo yang lain mungkin untuk memacu, ajang pemuasan, ujian akhir. Meskipun banyak hal non-teknisnya.	Sosialisasi nilai dan kohesi sosial
P: Bisa jadi bentuk eksistensi ga dari komunitas?	R: Ya sih gitu. Kalo gak ikut turnamen kadang individu main di klub lain, ikut komunitas lain. Yang satu di mana yang lain di mana. Jadi ga mengikat juga sih tergantung temen-temen yang lain juga tapi kita sih biasa aja. Itu urusan masing-masing.	
P: Nah itu gimana, gak ganggu kondisi tim?	R: Kalo pelatih sih ga masalah, maksudnya kalo ada izin dari pelatih sih gak apa-apa. Saya	Hubungan sosial komunitas

	sendiri juga biasa aja, nyantai aja. Kadang udah pada kenal sama tim lain.	
P: Bagaimana proses terbentuknya?	R: Awalnya maen-maen aja. Ternyata hasilnya lumayan. Dulu pertama main di IKOPIN terus jadi juara. Nah mulai dari situ. Orang-orang mulai memperhatikan. Diajak main terus dikasih kaos dari donatur sponsor gitu. Kadang satu jam dari donatur. Satu jam lagi anak-anak patungan. Pihak promotor yang nyari lawan. Manajemen ngasih uang gitu.	
P: Terus, pihak yang berperan selain dari individu?	R: Pelatih pastinya punya peran, donatur, rekan-rekan di tim sendiri juga mempunyai peran, terus pemerintah daerah jugalah.	Aktor yang berperan dalam terbentuknya komunitas
P: Nilai-nilai dari komunitas futsal yang selalu dibagi ke temen-temen?	R: Kebanyakan pengalaman, baik dari pelatih maupun dari pemain. Pas latihan bareng kita ambil ilmu dari orang lain. Misalnya kita pas nonton futsal atau ikut main yang suka menclak-menclok gitulah. Jadi ngasih tau lah kalo si itu mah mainnya gitu.	Sosialisasi nilai
P: Ada aturan-aturan sendiri?	R: Ga ada. <i>Free</i> aja, paling tentang latihan aja, dua kali dalam seminggu.	Sosialisasi norma
P: Nah kalo latihan ada yang telat gimana?	R: Ya. Biasanya kalo ada yang telat, hukumannya di ejek-ejek. Kadang gak dikasih langsung main tapi lari-lari dulu, dari awal gitu gak ada hukuman yang berat.	Nilai dan norma komunitas
P: Ada yel-yel gitu, saat mau main?	R: Ga ada, paling berdoa gitu pas mau main. Paling nyebutin nama siapa aja. Ga ada yel-yel khusus.	
P: Posisi pemain gimana?	R: Ga ada posisi. Fleksibel aja selama dia bisa dan mampu dimana. Tapi kadang tergantung pelatih juga gimana pola mainnya.	
P: Peran pelatih itu gimana?	R: Kalo yang ngejanya prestasi, ya pelatih fungsinya penting juga. Kan butuh motivasi dari pelatih. Kan kalo ga ada, tau sendiri anak-anak kalo main seenaknya aja.	Kriteria anggota komunitas bersifat prestasi; aktor.
P: Bikin tim gimana tuh, siapa yang berperan?	R: Berhubung hobinya ke sana. Jadi ya ajak temen-temen, untuk silaturahmi, mempererat hubungan gitu.	



P: Kenal sama tim lain atau komunitas lain gimana?	R: Kadang di lapangan futsal padahal belum kenal. Misalnya ga ada lawan, terus kita diajakin main ya main aja. Nah jadi kenal dikitlah.	Interaksi sosial
P: Standar futsal sendiri tau?	R: Ya gitu lah, tapi ukuranya <i>mah</i> kurang tau, tahu aturanya harus tahulah, kalo ga nanti jadi berantem.	
P: Informasi tentang futsal itu gimana?	R: Nyari. <i>Searching, googling</i> gitulah.	
P: Tentang pemakaian atribut atau perlengkapan?	R: Masih campur aduklah pemakaian sepatu futsal kan belum ada aturan khusus, tergantung enakunya.	
P: Jadi tanda atau simbol tersendiri ga tuh?	R: Bisa jadi sih tapi itu hanya sebatas di lapangan aja. Meskipun banyak juga yang gak pake sepatu khusus atau buat futsal. Yang penting nyaman aja. Kalau buat tanda sih paling misalnya dari kaos tim, nama tim atau komunitas juga bisa kan jadi pembeda.	Simbol, tanda